PERAN PENDIDIKAN ISLAM MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KUBANGKONDANG CISATA PANDEGLANG

Oleh:
Ahmad Khotami
NIM: 1520411001

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi
Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA
2018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
. Marsda Adisucipto Yogyakarta (0274) 512474, 589621 Fax: (0274) 586117

PENGESAHAN

B-496/Un.02/DT/PP.011/03/2018

Tesis berjudul	: Peran Pendidikan Islam Muhammadiyah Dalam Membangun Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Kubangkondang Cisata Pandeglang
Nama	: Ahmad Khotami, S.Pd.I.
NIM	: 1520411001
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian	: 28 Februari 2018

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan

Yogyakarta, 19 Maret 2018
Dekan,

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :PERAN PENDIDIKAN ISLAM MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT KUBANGKONDANG CISATA PANDEGLANG

Nama : Ahmad Khotami, S.Pd.I

NIM : 1520411001

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. ( )

Sekretaris/ Penguji I : Dr. Erni Munastiwi, M.M. ( )

Penguji II : Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. ( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal : 28 Februari 2018

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Hasil : 95,00

Predikat : ~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERAN PENDIDIKAN ISLAM MUHAMMADIYAH DALAM MEMBANGUN PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KUBANGKONDANG CISATA PANDEGLANG

yang ditulis oleh :

Nama	: **Ahmad Khotami, S.Pd.I.**
NIM	: 1520411001
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamu'laikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Februari 2018
Pembimbing

Dr. Khamim Zarkasyi Putro, M.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Khotami

NIM : 1520411001

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Februari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

B3B31AEF845284872

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Khotami

NIM : 1520411001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Khotami

NIM : 1520411001

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Februari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
98D81AEF845284879
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Khotami

NIM : 1520411001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AHMAD KHOTAMI, NIM. 1520411001. *Peran pendidikan Islam Muhammadiyah dalam membangun perubahan sosial keagamaan masyarakat Kubangkondang Cisata Pandeglang*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Kubangkondang sebelum adanya Pendidikan Islam Muhammadiyah, bagaimana tahapan dan proses Muhammadiyah dalam menyelenggarakan pendidikan Islam, dan memaparkan bentuk perubahan sosial keagamaan yang dialami masyarakat Desa Kubangkondang setelah adanya pendidikan Islam Muhammadiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kemasyarakatan sebagai kajian intensif. Penelitian ini mengambil data primer dan data sekunder, data primernya adalah hasil penelitian langsung dengan cara melakukan observasi dan wawancara, Data sekundernya berasal dari literatur langsung ataupun tidak langsung yang berkaitan dengan pokok pembahasan Kemudian mereduksi data yang telah diperoleh untuk mempermudah mengambil kesimpulan, menyajikan data dengan memahami masalah yang ada serta menganalisis makna dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, sebelum adanya peran pendidikan Islam Muhammadiyah, dalam aspek sosial keagamaan masyarakat Kubangkondang dipengaruhi oleh corak keagamaan sufistik *pre logic* yang berafiliasi pada suatu ajaran tarekat tertentu, masyarakat hampir seluruhnya berprofesi sebagai buruh dan petani dengan tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah. Tahapan dan Peran pendidikan Islam dilakukan dengan merubah pesantren Al Falah menjadi sekolah dengan nama MI. Muhammadiyah, disusul dengan mendirikan sekolah lainnya yaitu MTs, MA, dan TK ABA, Setelah adanya pembaharuan pendidikan Islam di Kubangkondang hilangnya ritual-ritual yang bersifat tahayul, mistik dan sufistik, dari segi pendidikan dan struktur sosial kini masyarakat telah banyak yang menempuh pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi dan beralih profesi semula mayoritas hanya sebagai petani, kini berprofesi sebagai guru dan PNS.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Perubahan Sosial*.

ABSTRACT

AHMAD KHOTAMI. NIM. 1520411001. *The Role of Muhammadiyah's Islamic education on develop the religious social change of Kubangkondang Cisata Pandeglang society*. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Studies Program The Concentration of Islamic Religious Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2018.

This study aims to describe the religious life of Kubangkondang Village community before the Islamic Education role of Muhammadiyah and how the stages and processes of Muhammadiyah in reforming Islamic Education as well as describing the form of religious social change experienced by the people of Kubangkondang Village after the existence Islamic education Muhammadiyah. This research is a descriptive qualitative research with societal study as intensive study. This research take primary data and secondary data, primary data is direct research result by doing observation and interview, Secondary data come from direct or indirect literature related to subject matter Then reduce the data that have been obtained to facilitate to take conclusion, present data with understand existing problems and analyze meaning and draw conclusions. The result of the research shows, before the existence of Islamic education in the religious social aspect of Kubangkondang society was influenced by the prefabricated Sufistic religious style logic affiliated with a particular tarekat teaching, the community almost entirely work as laborers and peasants with low economic and educational level. Stages and Process of Islamic education refrigeration is done by changing the Al Falah pesantren into a school with the name of MI. Muhammadiyah, followed by the establishment of other schools namely MTs, MA, and ABA Kindergarten. After Islamic education came in Kubangkondang the loss of superstitious, mystical and sufistic rituals, in terms of education and social structure now many people have gone to education level college and switch profession originally just as a farmer, now works as teachers and civil servants.

Key Word: *Islamic Education, Social Change.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa’	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa’	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	Ẓa’	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Keterangan**
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُالأَوْلِيَاءْ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُالْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiţri

D. Vokal Pendek

—— فَعَلَ	fathah	ditulis	A fa’ala
—— ذُكِرَ	kasrah	ditulis	i żukira
—— يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis ditulis	Â jâhiliyyah
2	fathah + ya’ mati تَنْسَى	ditulis ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya’ mati كَرِيْم	ditulis ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوْض	ditulis ditulis	û furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya’ mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	ai bainakum

2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	au qaul

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلى اٰلِه وَصَحْبِه اَجْمَحِيْنَ.

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas limpahan segala anugrah dan bimbingan-Nya tesis yang berjudul "Pembaharuan Pendidikan Islam Muhammadiyah Dalam Membangun Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Kubangkondang Cisata Pandeglang" ini dapat penulis selesaikan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar magister pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa Islam sebagai penuntun jalan hidup manusia menuju jalan yang diridhoi-Nya.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., PhD.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. H. Radjasa M.Si. dan Dr. Karwadi M.Ag.
4. Bapak Dr. Khamim Zarkasyi Putro, S. Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Tesis, dan Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dr. Erni Munastiwi, MM. Selaku penguji Tugas Akhir Tesis.
6. Bapak Dr. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. Selaku penguji Tugas Akhir Tesis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Yosef, Selaku karyawan tata usaha yang banyak membantu dan memberi kemudahan penulis dalam menyelesaikan administrasi tesis ini.
9. Kepala Desa Kondangjaya dan Kubangkondang, Sekretaris Desa Kondang Jaya dan Kubangkondang, Kepala Sekolah TK ABA- MIM-MTs-MA Muhammadiyah Kubangkondang
10. Pengurus PC. Muhammadiyah dan Aisyiyah Kubangkondang.
11. Masyarakat Kubangkondang
12. Ayahanda Drs. Hifni Sufi. Atas segala dukungan do'a, moril dan materilnya.
13. Ibunda Almh. Ma'manah Ma'mun
14. Istri tercinta Lili Febriyani atas kesabarannya mendorong penulis agar penelitian ini dapat segera diselesaikan.
15. Aysella Raline Ahmad, Putri kecil yang telah mewarnai hari-hari Penulis.
16. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI Non Reguler 2 angkatan 2015.
17. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga Allah menerima segala amal baik kita semua. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Februari 2018
Penulis

Ahmad Khotami.
NIM. 1520411001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN DEKAN ii
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Kajian Pustaka 6
F. Kerangka Teori 12
1. Pendidikan Islam 12
a. Pengertian Pendidikan Islam 12
b. Tujuan Pendidikan Islam 14
c. Modernisasi dan Pengembangan Pendidikan Islam 15
2. Perubahan Sosial 18
3. Perubahan Sosial Keagamaan 21
a. Perubahan Makro 21
b. Perubahan Mikro 22
G. Metode Penelitian 22
1. Sumber Data 23
2. Teknik Pengumpulan Data 24
a. Observasi 24
b. Interview 24
c. Dokumentasi 25
d. Penelusuran Pustaka 25
3. Teknik Analisa Data 25
H. Sistematika Pembahasan 26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II : SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM MUHAMMADIYAH 28
A. Diskriminasi Sistem Pendidikan dan Misi Kristenisasi Belanda. 28
B. Kondisi Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan Masyarakat ...31
C. Semangat Pembaruan Umat Islam.....36
D. Perkembangan Organisasidan Pendidikan Muhammadiyah 42

BAB III : PROFIL MASYARAKAT KUBANGKONDANG 47
BAB IV : HASIL PENELITIAN 54
A. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kubangkondang Sebelum Adanya Peran Pendidikan Islam Muhammadiyah.....54
B. Tahapan dan Peran Pendidikan Islam Muhammadiyah Kubangkondang 68
C. Bentuk Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat setelah Adanya Peran Pendidikan Islam Muhammadiyah Kubangkondang 92
D. Sosial Keagamaan Masyarakat di Tahun 2000-an 105

BAB V : PENUTUP 109
A. Simpulan 109
B. Saran 110
C. Penutup 111

DAFTAR PUSTAKA 112

LAMPIRAN-LAMPIRAN 116

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 144

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 : Catatan Lapangan 1

Lampiran 5 : Catatan Lapangan 2

Lampiran 6 : Catatan Lapangan 3

Lampiran 7 : Catatan Lapangan 4

Lampiran 8 : Catatan Lapangan 5

Lampiran 9 : Catatan Lapangan 6

Lampiran 10 : Catatan Lapangan 7

Lampiran 11 : Catatan Lapangan 8

Lampiran 12 : Catatan Lapangan 9

Lampiran 13 : Catatan Lapangan 10

Lampiran 14 : Foto- foto Dokumentasi

Lampiran 15 : Surat menyurat dan arsip

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu institusi penting dalam proses perubahan sosial pada suatu masyarakat sebagai *agent of change* yang dapat mengubah persepsi masyarakat melalui proses transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai kepada individu. Pendidikan dapat memberikan pencerahan, mengubah pola pikir mengenai hal-hal yang selama ini belum banyak diketahui masyarakat. Pendidikan juga dapat merombak berbagai mitos yang selama ini berkembang dan dapat meluruskan berbagai hal yang selama ini dimaknai salah oleh masyarakat.[1]

Sebagai agen perubahan, Muhammadiyah sejak didirikannya pada tahun 1912 telah berkomitmen menjadi sebuah gerakan yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan sebagai tujuan perubahan, khususnya dalam aspek sosial keagamaan. Menempatkan akal pada posisi yang sangat penting dengan mengembangkan pendidikan tradisional ke arah pendidikan modern dan mengajarkan materi yang dibutuhkan zamannya.

Menurut KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah, umat Islam harus mengembangkan kecerdasannya (akal sehat) melalui pendidikan, khususnya logika. Berusaha memahami dan mengamalkan ajaran Islam

[1]Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 194.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berdasarkan akal sehat, serta memberantas segala macam bentuk kebodohan yang tengah melanda masyarakat. Dengan sistem pendidikan yang dikembangkan secara modern misalnya dalam hal pengobatan, dapat merubah pengamalan sistem keagamaan yang memiliki unsur perdukunan, mistis dan tahayul dengan teori kedokteran.[2] Maka dengan hal tersebut, terjadi sebuah pergeseran atau perubahan prilaku sosial keagamaan yang semula tercampur dengan praktik tahayul kini berubah. Munir Mulkan menyebut modernisasi pendidikan menjadikan banyak masalah yang semula dipandang sakral, gaib dan misterius, kemudian dirasionalisasi dan mulai ditinggalkan serta kehilangan pesonanya.[3]

Ide pokok Muhammadiyah dalam bidang pendidikan Islam selanjutnya dilatar belakangi oleh praktik politik etis dalam pendidikan. Adanya diskriminasi yang dilakukan kaum kolonial Belanda pada awal abad ke-20 dengan mendirikan sekolah-sekolah yang hanya diperuntukkan bagi golongan-golongan tertentu, seperti anak-anak dari penjajah Belanda, putra bangsawan dan etnis cina dengan fasilitas yang lengkap, memadai dan modern. Sedangkan anak-anak pribumi dibiarkan dalam kondisi terbelakang, bodoh dan tidak berpendidikan. Fungsi dari sekolah yang didirikan penjajah Belanda adalah untuk mengubah anak-anak bangsawan dan golongan elit

[2]Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Berkemajuan*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2016), hlm.33.

[3]Abdul Munir Mulkan, *Marhaenis Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Galangpress, 2010), hlm. 185.

menjadi bangsawan yang berorientasi kepada Belanda, memisahkan dan membuat jarak dengan kaum pribumi, sehinggga masyarakat pribumi mengalami *inferiority complex* atau rendah diri, dan menjadi target upaya pengekalan imperialisme dengan menciptakan mayoritas masyarakat terjajah, miskin dan bodoh.[4]

Muhammadiyah memandang bahwa sekolah-sekolah yang didirikan belanda tidak akan menjadikan bangsa Indonesia maju secara intelektual, pemisahan golongan tertentu hanya akan memperlebar jarak antara golongan elit dengan golongan proletar. Melihat kenyataan di atas maka persyarikatan Muhammadiyah menggagas sebuah pembaruan dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah, agar masyarakat dapat merubah dan meningkatkan daya fikirnya, menjauhi segala macam hal yang berbau *tahayul* dengan mengedapankan akal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan dilakukan dengan cara mengadopsi sistem pendidikan Belanda, dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai materi pokok dan menyertakan pelajaran umum sebagai pendukung. Dan tentunya diperuntukkan untuk semua golongan termasuk golongan masyarakat miskin.[5]

---

[4]Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, (Bandung: Salamadani Pustaka semesta, 2009), hlm. 433.

[5]*Ibid*, hlm. 434.

Sejak didirikan Muhammadiyah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dalam waktu yang cukup singkat dakwah Muhammadiyah telah menyebar ke seluruh pelosok Jawa termasuk ke tanah Pasundan dan Banten dengan diresmikannya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kubangkondang sebagai Pimpinan Cabang Pertama di Banten, berdasarkan Surat Keputusan No. 213/ 1929 pada tanggal 16 April 1929 M.[6]

Setelah diresmikan pada tanggal 16 April 1929, Muhammadiyah Kubangkondang telah mendirikan beberapa lembaga pendidikan yang hingga saat ini masih dapat dijumpai keberadaannya, mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga jenjang sekolah menengah atas. Keberadaan Muhammadiyah dan usahanya di Kubangkondang tentu akan ada banyak perubahan yang dapat dijumpai dalam kehidupan masyarakatnya. Maka oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian yang memfokuskan pada bagaimana proses Pendidikan Islam Muhammadiyah dan dampak sosial yang ditimbulkan dalam aspek perubahan sosial keagamaan masyarakat Kubangkondang, dilihat dari bagaimana tahapan, proses dan bentuk perubahan sejak diresmikannya Muhammadiyah Kubangkondang tahun 1929 hingga kini.

[6] Salinan Surat Ketetapan Pimpinan Pusat Muhammadiyah NO. 213 / 1929, tanggal 16 April 1929.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan masyarakat Kubangkondang sebelum adanya Peran pendidikan Islam Muhammadiyah?
2. Bagaimana Tahapan dan Peran Muhammadiyah dalam melaksanakan pendidikan Islam di Kubangkondang?
3. Apa bentuk perubahan sosial keagamaan yang dialami masyarakat Kubangkondang setelah adanya Peran Pendidikan Islam Muhammadiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Kubangkondang sebelum adanya Peran Pendidikan Islam Muhammadiyah.
2. Mendeskripsikan bagaimana peran dan tahapan Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam di Kubangkondang.
3. Memaparkan bentuk perubahan sosial keagamaan yang dialami masyarakat Desa Kubangkondang setelah adanya peran pendidikan Islam Muhammadiyah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritik

a. Memberikan kontribusi pada pengembangan wawasan mengenai peran pendidikan Islam Muhammadiyah di Desa Kubangkondang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan dan keterkaitan antara pendidikan Islam dan perubahan sosial, khususnya pada aspek sosial keagamaan.

2. Praktis

a. Bagi para praktisi pendidikan Islam di Indonesia, menjadi langkah dan motivasi untuk memperluas cakupan pendidikan ke daerah pedesaan dan pedalaman.

b. Bagi para pelajar dan pendidik agar memiliki kesadaran dan perhatian besar akan pentingnya peran pendidikan bagi perubahan kehidupan sosial.

c. Bagi peneliti diharapkan karya ini dapat menjadi sarana belajar dalam menyusun karya ilmiah dan melakukan kajian lebih dalam mengenai pendidikan dan perubahan sosial.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kebutuhan utama dalam memberikan batasan informasi dan pembanding antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Disertasi yang ditulis oleh Manfred Ziemek pada program *doctoral de Philosophie*, Johan Wolfgang Goethe Universitat, Frankfrurt, Jerman Barat tahun 1983, yang berjudul “ Pesantren Islamische Bildung In Sozialen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wandel", dan kembali diterbitkan oleh Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M) Jakarta dengan judul "Pesantren dalam Perubahan Sosial", diterjemahkan oleh Butche B. Soendjojo.[7] Penelitian ini memaparkan bagaimana peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dapat mempengaruhi perkembangan dan perubahan sistem sosial masyarakat Indonesia, serta dapat bersaing dengan pendidikan kolonialis Barat.

Karya Manfred Ziemek ini secara umum memiliki kesamaan pada pembahasan tentang sejarah pendidikan Islam di Indonesia dengan penelitian yang akan ditulis. Memaparkan bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat dengan adanya pesantren-pesantren di Indonesia, yang diketahui bahwa keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan pertama yang terselenggara bagi masyarakat dalam merubah faham keagamaan masyarakat yang semula beragama Hindu dan Budha. Adapun perbedaannya ialah, pada penelitian ini, peneliti mengkhususkan pembahasannya dalam lingkup yang lebih kecil mengenai peran pendidikan Islam Muhammadiyah dalam merubah sosial keagamaan masyarakat desa Kubangkondang.

Penelitian tesis Pascasarjana Magister Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul, Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah pada Masa Kolonial yang ditulis oleh Farid Setiawan.

[7] Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986)

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan menggunakan model dokumentasi dari sejumlah refrensi kepustakaan yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Penelitian ini membahas mengenai sejarah pendidikan Islam sebelum dan sesudah lahirnya pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam konteks pembaruan Pendidikan Islam Muhammadiyah, dari segi transformasi sistem pendidikan pesantren ke madrasah, pemberlakuan kurikulum dan perubahan-perubahannya, serta peningkatan manajemen dan administrasi sekolah. Selanjutnya studi ini pun menyimpulkan pendidikan Muhammadiyah didirikan disebabkan lima faktor, yaitu, kecerdasan sang pendiri, pengaruh pemikiran pembaruan Islam Timur Tengah, Sekularisasi Pendidikan Kolonial Belanda, Kemunduran Pesantren, dan Pemberantasan buta aksara.

Terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan penelitian yang ditulis saudara Farid mengenai sejarah dan latarbelakang pembaruan pendidikan Muhammadiyah dan perubahannya. Adapun perbedaannya ialah terdapat pada subjek yang diteliti. Subjek penelitian Farid Setiawan bersumber dari refrensi-refrensi kepustakaan. Sedangkan pada penelitian ini membahas sejarah, kondisi dan perubahan yang terjadi di masyarakat Kubangkondang yang didapatkan langsung dari lapangan, dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengambilan data.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian yang ditulis oleh Maryani dan Muhammad Qodri Dosen STAI Al Ma`arif Jambi, dalam Jurnal Kontekstualita Vol. 29, No. 1, 2014, dengan judul Perubahan Sosial Keagamaan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Penelitian ini mengkaji dampak dari pembangunan Kecamatan Pelayangan yang telah melahirkan dinamika sosial kehidupan masyarakat setempat. Salah satu bentuk perubahan sosial adalah gejala berkurangnya pendidikan keagamaan, kepatuhan terhadap ulama juga berangsur pudar. Selain itu perubahan juga terjadi dalam perayaan tradisi keagamaan, modernisasi mode pakaian remaja, serta pola fikir dan pola hubungan sosial cenderung pragmatis. Perubahan sosial tersebut terjadi disebabkan faktor pembangunan infrastruktur transportasi, khususnya jembatan Batanghari II ; pembangunan sekolah- sekolah umum peningkatan taraf pendidikan masyarakat; kebijakan pembangunan yang dijalankan pemerintah, serta kontak dengan budaya dari luar Kecamatan Pelayangan. Perubahan tersebut umumnya memiliki implikasi pada pergeseran norma dan struktur sosial masyarakat Kecamatan Pelayangan. Namun, masyarakat Pelayangan relatif dapat mengatasi perubahan dalam aspek agama dengan melakukan proses penyaringan budaya, sehingga unsur-unsur baru dapat diintegrasikan dengan unsur-unsur lama, dengan tetap menjaga unsur-unsur lama yang baik dan menyerap unsur-unsur baru yang sesuai dengan kebutuhan.

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan penelitian yang ditulis oleh Maryani dan Muhammad Qodir dengan penelitian yang akan di bahas kali ini. Selain subjek dan lokasi penelitian yang berbeda, terjadinya perubahan sosial keagamaan yang ditulis oleh Maryani dan Muhammad Qodir disebabkan karena adanya pembangunan di kecamatan Pelayangan. Sedangkan pada penelitian ini akan dibahas mengenai perubahan sosial keagamaan masyarakat sebagai dampak pendidikan Islam Muhammadiyah di Kubangkondang.

Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan perubahan sosial juga pernah dilakukan dalam sebuah Penelitian Tesis, yang ditulis oleh Dien Muhammad Ismail Bransika Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2011, dengan judul " Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Peran Pondok Pesantren As-Salam Srigunung Sungai Lilin Musi Banyuasin Sumatra Selatan terhadap perubahan sosial Masyarakat). Penelitian ini membahas tentang kontribusi Pondok Pesantren As-Salam pada masyarakat dalam merubah keadaan sosial masyarakat setempat dengan diantaranya ikut membantu membebaskan tanah yang dikuasai PT.Plasma agar lahan dikembalikan kembali untuk masyarakat. Pesantren sebagai penggerak ekonomi masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dan memberikan pengajaran keagamaan masyarakat sehingga meningkatkan

tingkat religusitas masyarakat.

Terdapat kesamaan topik pembahasan yaitu tentang perubahan sosial dengan perbedaan pada tempat dan subjek penelitian. Pada penelitian ini dibahas tentang bagaimana pesantren dapat merubah kondisi sosial masyarakat dari segi ekonomi, dan dapat mempersatukan warga merebut lahan yang dikuasai oleh sebuah perusahaan. Sedangkan penelitian yang akan dibahas kali ini ialah memaparkan perubahan sosial lebih dari sekedar perubahan dalam aspek ekonomi, tetapi dalam beberapa aspek lain, seperti corak keagamaan, stratifikasi sosial dan pendidikan masyarakatnya, sebagai dampak dari adanya pembaruan pendidikan Islam Muhammadiyah di Kubangkondang.

Penelitian yang ditulis oleh Maftuh, dengan judul Pembaruan Pendidikan Islam di Banten Awal Abad XX. Diterbitkan melalui Jurnal Studi Keislaman, Vol 11, No 2 (2011), 2014 IAIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini diulas mengenai sejarah reformasi pendidikan Islam di Banten. Dengan menggunakan metode komparatif, penelitian ini memberikan penjelasan tentang organisasi pendidikan Islam pertama di Banten dalam menerapkan sistem pendidikan modern di organisasi pendidikan. Selanjutnya penulis meneliti dua lembaga pendidikan yang ada di Banten, yaitu Mathla'ul Anwar dan Al-Khairiyyah. Kedua lembaga ini adalah pelopor reformasi

pendidikan yang berhasil mengubah lembaga pendidikan Islam tradisional pesantren ke dalam bentuk sekolah modern.[8]

Ada kesamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Maftuh dengan penelitian yang akan dibahas, yaitu sama-sama mengkaji tentang pembaruan pendidikan yang dilakukan Organisasi Keagamaan di Banten. Perbedaannya ialah, penelitian saudara Maftuh membandingkan sistem pembaruan pendidikan modern Mathl'aul Anwar dengan Al-Khairiyyah. Selain membandingkan, penelitan Maftuh memaparkan kontribusi kedua lembaga pendidikan yang telah melahirkan para tokoh yang berpengaruh di Banten. Sedangkan penelitian yang akan dibahas kali ini membahas pada aspek lain, yaitu memaparkan peran Muhammadiyah di Kubangkondang dan perannya dalam merubah kondisi masyarakat, baik secara keagamaan, sosial maupun pendidikan secara umum.

F. Kerangka Teori

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan berdasarkan sudut pandang Islam adalah segala sesuatu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yaitu proses pencarian pengetahuan yang dilakukan umat manusia.[9]

---

[8] Maftuh, "Pembaruan Pendidikan Islam di Banten Awal Abad XX", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 11, No 2 (2011): 2014.

[9] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses pencarian ilmu pengetahuan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Fungsi pendidikan itu sendiri ialah mempersiapkan dan menumbuhkan pengembangan diri dalam beberapa aspek, yaitu raga, akal dan ruh yang ada pada diri manusia dengan melalui proses yang berlangsung secara terus menerus sejak dalam buaian sampai meninggal dunia, dan diarahkan agar menjadi manusia yang berdaya guna untuk dirinya dan orang lain.

Ada beberapa pengertian tentang pendidikan Islam dengan mengacu 3 kata dasar yaitu*: Tarbiyah, Ta'lim* dan *Ta'dib. Tarbiyah* berasal dari kata *Rabba-Yarubbuw* (tumbuh dan kembang), *Ta'lim* berasal dari kata *'alima ya'lamu* (mengerti atau memberi tanda), sedangkan *Ta'dib* berasal dari kata *Adaba* - *ya'dibu* (berperilaku sopan).[10]

Tarbiyah mengandung arti suatu proses menumbuh kembangkan anak didik secara bertahap dan berangsur-angsur menuju kesempurnaan, sedangkan *Ta'lim,* merupakan usaha mewariskan pengetahuan dari generasi tua kepada generasi yang lebih muda dan lebih menekankan kepada transfer pengetahuan yang bermanfaat bagi

---

2007), hlm. 10.

[10] Muhaimin Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, tt), hlm. 14.

kehidupan peserta didik. *Ta'dib* merupakan usaha pendewasaan, pemeliharaan dan pengasuhan anak didik agar menjadi baik, berakhlak dan beradab sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat. Ketiganya mengandung makna dan istilah yang saling berhubungan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Allah dan saling berkaitan satu dengan yang lain.[11]

Seperti halnya yang didefinisikan oleh tokoh pendidikan Islam Hasan Langgulung, Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, pemindahan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di Akhirat.[12]

b. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut pandangan Islam, tujuan pendidikan Islam sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai dan ajaran Allah. Tujuan Pendidikan Islam itu sendiri antara lain: menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah, dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[13] Para pakar pemikir Islam telah merumuskan tujuan Pendidikan Islam antara lain, Ahmad D. Narimba mengatakan

---

[11] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 5.

[12] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 94.

[13] *Ibid*, hlm. 8.

bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia berkepribadian muslim. Sedangkan konferensi Internasional pertama pada tahun 1977 di Mekkah telah menghasilkan rumusan pendidikan Islam sebagai berikut[14]:

> "Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya; spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia."

Dari rumusan di atas dapat ditarik sebuah asumsi bahwa, *Pertama,* Pendidikan Islam menumbuhkan daya kreatifitas, daya kritis dan inovatif sehingga potensi dasar yang dimiliki anak dapat tumbuh dengan optimal. *Kedua,* Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan dan penampingan peserta didik dengan nilai-nilai kemanusiaan. Maka dengan demikian akan terbentuk generasi yang beriman sekaligus humanis yang berpegang teguh dengan ajaran Allah dan RasulNya.

c. Modernisasi dan Pengembangan Pendidikan Islam

Pertumbuhan modernisasi pendidikan Islam berhubungan erat dengan pertumbuhan gagasan modernisasi Islam dan menemukan

[14] *Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

momentumnya pada abad ke 20, khususnya di Indonesia. Pada lapangan pendidikan terjadi berbagai macam perubahan dan realisasi pembaruan dengan pembentukan lembaga pendidikan modern yang diadopsi dari sistem pendidikan kolonial Belanda. Pencetus dan pemrakarsa pertama dalam hal ini adalah organisasi-organisasi "modernis" Islam seperti Muhammadiyah, Jami'at Khaer, dan Al Irsyad.[15]

Pada awal perkembangan modernisasi pendidikan Islam setidak-tidaknya terdapat dua kecenderungan pokok dalam eksperimental organisasi tersebut. Pertama adalah mengadopsi sistem dan lembaga pendidikan modern secara menyeluruh. Titik tolak modernisme pendidikan Islam di sini ialah sistem dan kelembagaan pendidikan modern Belanda, bukan sistem kelembagaan pendidikan Islam tradisional.[16]

Perubahan sistem pendidikan Islam di Indonesia kearah sistem pendidikan modern diprakarsai oleh organisasi-organisasi Islam di Indonesia sebagai langkah untuk mengejar ketertinggalan pendidikan umat Islam terhadap pendidikan Barat. Umat Islam sadar sedang berada dalam keterbelakangan. Antara lain munculnya dikotomi ilmu

[15] Azyumari Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.36.
[16] *Ibid*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dikalangan umat Islam, yaitu tradisional Islam pada satu sisi, dan ilmu sekuler modern (umum) pada sisi yang lain.[17]

Kemudian munculnya dualisme dalam sistem pendidikan Islam, yaitu sistem pendidikan tradisional (Islam) dan sistem pendidikan sekuler modern (umum). Dari sebab di atas, para pemikir dan pembaharu Islam di Indonesia melakukan sebuah perubahan dalam sistem pendidikan Islam, dengan menggabungkan dua sistem pendidikan Islam dan Barat. Dalam memadukan sistem pendidikan sekuler modern (umum) dengan sistem pendidikan Islam (tradisional) nampaknya Muhammadiyah menjadi pelopor yang pertama dan fenomenal. Dengan mengadopsi sistem kelembagaan pendidikan Belanda secara konsisten dan menyeluruh, misalnya dengan mendirikan sekolah-sekolah ala Belanda seperti MULO dan HIS. Sekolah Muhammadiyah membedakan diri dengan sekolah Belanda hanya dengan memasukkan "pendidikan agama. Dalam istilah Muhammadiyah sendiri *met de Qur'an* kedalam kurikulumnya.[18]

Pada pihak lain terdapat eksperimen yang bertitik tolak justru dari sistem dan kelembagaan pendidikan Islam itu sendiri. Di sini lembaga pendidikan Islam telah ada sejak waktu lama, kemudian

---

[17] Sutrisno, *Pembaruan dan Pengembangan Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: Fadilatama,2011), hlm.155.

[18] Azyumardi Azra, *Pendidikan…* hlm. 36

dimodernisasi. Sistem pendidikan madrasah atau surau, pendidikan pondok dan pesantren yang secara tradisional merupakan kelembagaan pendidikan Islam, dimodernisasi misalnya dengan mengadopsi aspek tertentu dari teknik dan metode pengajaran.

2. Perubahan Sosial

Menurut Kinglsey Davis, perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Sedangkan menurut Harper, perubahan sosial didefinisikan sebagai pergantian atau perubahan yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu.[19]

Perubahan sosial adalah sebuah peralihan dari suatu keadaan kepada keadaan lainnya. Perubahan ini terlihat gejala-gejala pada adanya perubahan pola pikir, sikap dan perbuatan yang tampak dalam komunikasi, interaksi, cara makan, minum, berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya.[20] Terjadinya perubahan sosial diawali dari sebuah lingkup masyarakat yang kecil dan menyebar dalam skala masyarakat yang besar. Perubahan pada masyarakat tertuju pada struktur sosial, baik di dalam keluarga, lembaga-lembaga keagamaan, sosial maupun politik. Perubahan ini terjadi sesuai dengan kondisi di mana perubahan itu berlangsung

[19] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial,* hlm. 4-5.

[20] Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm..196.

berjalan untuk mencapai tujuan atau sasaran, terjadi bukan sekedar otomatis dan secara mekanis. Dari asumsi ini dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat ditinjau dari tiga segi, antara lain:[21]

a. Segi sosiologis, terjadinya perubahan pada struktur sosial dan budaya. Dari asumsi ini dapat dilihat bahwa proses terjadinya perubahan sosial di dalam masyarakat memerlukan adanya peran aktif dari para individu untuk membentuk dan mencetuskan ide-ide serta gagasan yang menuju terbentuknya tatanan yang semakin berkembang.
b. Segi psikologi, Penekanannya adalah bagaimana individu itu beradaptasi terhadap perubahan sosial ini terkait akan adanya sejauh mana individu-individu memahami, mengerti serta beradaptasi pada tatanan struktur sosial yang ada di masyarakat, baik secara cepat maupun lambat.
c. Segi pedagogik, bahwa pada saat pendidikan yang masih bersifat tradisional memandang lembaga pendidikan sebagai salah satu dari struktur dan kebudayaan dalam suatu masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan, Pengantar Pedagogik Transformasi untuk Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm, 4-6.

Perubahan sosial secara garis besar merupakan suatu perubahan pola kelakuan, hubungan sosial, institusi-institusi dan struktur sosial dalam waktu tertentu. Perubahan selalu mengalami sebuah kapasitas, perubahan sosial (social change) yang pertama kali dikembangkan leh William F. Ogburn, dalam bukunya yang berjudul "social change" membicarakan konsep-konsep evolusi sosial serta peranan faktor-faktor biologis dan kebudayaan terhadap perubahan sosial.[22]

Analisis Ogburn akan perubahan sosial dilatar belakangi dari situasi yang pernah dikembangkan oleh Weber di mana ia mengatakan pembedaan antar kebudayaan dan perubahan. Pada perkembangannya perubahan- perubahan sosial banyak ditafsirkan dan menelurkan berbagai macam teori, yang pertama teori linier berasal dari Auguste Comte, Spencer, Hobbes, dan Marx, menjelaskan bahwa perubahan sosial sebagai hasil perkembangan intelektual manusia yang diformulasikan dalam hukum tiga tahap (law of three stages), yang merupakan perkembangan dari cara-cara berfikir secara cepat.[23] Dalam kesempatan yang sama Spencer mengakui adanya berbagai faktor yang terlibat dalam perubahan sosila dan betapa sulitnya untuk menyajikan proses evolusi yang terjadi di dalam masyarakat-masyarakat tertentu. Dalam hal ini

[22] Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 17.

[23] *Ibid*, hlm, 18.

Spencer menekankan bahwa perubahan merupakan proses evolusi dari suatu keadaan yang bersifat homogen, yang tidak berketentuan ke arah keadaan heterogen yang stabil dan dinamis.[24]

3. Perubahan Sosial Keagamaan

Menurut Nanang Martono perubahan sosial jika kaitannya dengan perubahan sosial keagamaan dapat diwujudkan dalam dua bentuk perubahan sebagaimana yang terdapat dalam teori perubahan sosial antara lain:[25]

a. Perubahan Makro

Perubahan secara makro merupakan perubahan yang terjadi dalam lingkup besar. Perubahan ini biasanya ditandai dengan perubahan bentuk struktur dan fungsi sosialnya. Gejala seperti ini menyebabkan konstruksi sosial suatu masyarakat bergerak menjauhi bentuknya yang terdahulu. Perubahan sosial seperti ini akan terjadi apabila ditemukan perubahan pada berbagai organisasi sosial dan persepsi masyarakat pada nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, jika suatu perubahan sosial terjadi, maka bentuk-bentuk ekspresi nilai yang dipercayai secara kolektif oleh suatu masyarakat termasuk

[24] *Ibid*, hlm, 19.

[25] Nanang martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 16.

sikap kolektif keagamaan mereka sangat mungkin mengalami perubahan.

b. Perubahan Mikro

Perubahan secara mikro adalah perubahan yang terjadi dalam lingkup kecil yang meliputi perubahan pola perilaku dan interaksi masyarakatnya. Dalam perubahan kecil ini kebiasaan masyarakat terdahulu bergeser menjadi kebiasaan baru, termasuk dalam perilaku dan interaksi keagamaan mereka. Masyarakat memiliki variasi baru dalam menjalankan kehidupan sosial beragama seperti mengakses informasi keagamaan melalui media elektronik, berbagi pengalaman keagamaan melalui media sosial dan media lainnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kemasyarakatan sebagai kajian intensif yang dilakukan terhadap suatu daerah atau kelompok masyarakat.[26] Dengan terjun langsung ke lapangan, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[27] penggunaan penelitian ini

[26]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78.

[27]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

sangat cocok dengan kajian perubahan sosial keagamaan sehingga dapat menguraikan dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat sebagai suatu fenomena sosial, khususnya perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat desa Kubangkondang sebagai objek yang akan diteliti.

1. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data primer dan data sekunder. Data primernya adalah hasil penelitian langsung dengan cara melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian yaitu di desa Kubangkondang, Kecamatan Cisata, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Data sekundernya berasal dari literatur langsung ataupun tidak langsung yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Seperti data monografi desa, arsip dan data organisasi Muhammadiyah ranting Kubangkondang. Data sekunder bermaksud untuk memperkaya dan memperjelas data primer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (pengamatan), yakni mencurahkan segenap alat panca indera terutama pengamatan mata untuk mengamati fokus obyek yang diselidiki.[28] Teknik ini digunakan untuk menambah ketajaman penulis terhadap objek yang diteliti. Teknik ini juga bertujuan agar penulis dapat merasakan dan menghayati subjek penelitian. Penghayatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai perubahan masyarakat yang dipengaruhi oleh pendidikan Islam Muhammadiyah khususnya peran Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kubangkondang.

b. Interview

Interview atau wawancara, yaitu menggali data dan informasi dari informan secara lebih mendalam dengan menggunakan *interview guide.*[29] Teknik interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terlibat tanpa menggunakan kuesioner.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 144.
[29] *Ibid*.

c. Dokumentasi

Metode ini sebagai langkah untuk menelusuri data dan gambaran umum mengenai keadaan desa Kubangkondang dan peran pendidikan Islam Muhammadiyah di Desa Kubangkondang. Dengan media dokumentasi, tulis, atau visual seperti kamera, dan note.

d. Penelusuran Pustaka

Dalam proses pengumpulan data, penelusuran pustaka juga perlu dilakukan sebagai langkah untuk memperkuat data yang diperoleh dilapangan. Dengan mengambil sumber-sumber dari kelurahan, sejarah didirikannya sekolah atau madrasah, baik Tsanawiyah ataupun Aliyah Muhammadiyah Kubangkondang. Data ini tentu dapat membantu dalam mengetahui kondisi demografis, ekonomi, pendidikan dan keagamaan sosial dan kultur masyarakatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Analisis ini memiliki tiga alur yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi merupakan pengolahan kembali data yang masih kasar, data dipilih berdasarkan kaitannya dengan topik penelitian. Data baru yang ditemukan di lapangan

segera ditambahkan dalam penulisan. Jika data yang kurang, maka disempurnakan kembali melengkapi data tersebut di lapangan.[30]

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat dan penentuan kategori-kategori hasil penelitian. Ketiga langkah ini merupakan kesatuan yang bersinergi untuk melakukan analisis dalam penelitian.[31]

H. Sistematika Pembahasan

Seluruh penelitian tesis ini akan dipaparkan dalam beberapa bab agar pembahasan dalam penelitian tesis ini sistematis dan teratur. Maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah berupa penjelasan berupa tinjauan dan mengapa penelitian ini dilakukan, kemudian rumusan masalah, tujuan dan keguanaan penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berupa pembahasan mengenai bagaimana sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, khususnya membahas usaha dan peran Muhammadiyah dalam bidang pendidikan Islam.

Bab ketiga, profil masyarakat desa Kubangkondang kecamatan Cisata

---

[30] Noeng Muhajir *Metode Penilitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarakin, 1990), hlm. 104.

[31] *Ibid*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kabupaten Pandeglang secara umum.

Bab keempat, membahas mengenai hasil penelitian mengenai kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembaruan pendidikan Islam Muhammadiyah, dan memaparkan Bagaimana tahapan dan peran Muhammadiyah dalam melakukan pembaruan pendidikan Islam di Kubangkondang.

Bab kelima, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Bab ini bermaksudkan agar menarik kesimpulan dari hasil yang telah peneliti teliti dalam tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kehidupan sosial keagamaan masyarakat Kubangkondang sebelum adanya pendidikan Islam Muhammadiyah.

Masyarakat Kubangkondang dipengaruhi oleh corak keagamaan sufistik yang berafiliasi pada suatu ajaran tarekat, mengkultuskan sosok dukun atau kyai untuk menyelesaikan segala persoalan. Selain itu tradisi mistik ajaran tarekat sufi seperti debus dan kuda lumping menjadi nilai budaya dan kesenian masyarakat. Hampir sebagian masyarakat berprofesi sebagai buruh dan petani dengan tingkat ekonomi yang rendah., dan tidak dapat menikmati jenjang pendidikan formal.

2. Tahapan dan Peran Pendidikan Islam Muhammadiyah Kubangkondang

Tahapan dan peran pendidikan Islam Muhammadiyah di Kubangkondang di Awali dengan merubah pesantren tradisional Al Falah yang sebelumnya didirikan oleh KH. Umar Jaya menjadi lembaga pendidikan formal berupa MI. Muhammadiyah, dan pendirian lembaga pendidikan formal berlanjut mulai tingkat Taman Kanak-kanak hingga Madrasah Aliyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bentuk Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Kubangkondang Setelah Adanya pendidikan Islam Muhammadiyah

Secara berangsur praktik keagamaan sufistik yang kental dengan ritual magis mulai hilang dari Kubangkondang. Seiring dengan itu, pengkultusan terhadap sosok dukun atau kyai mulai luntur. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan saat ini masyarakat mengikuti Muhammadiyah, baik dari segi ibadah khusus ataupun ibadah secara umum. Selain itu struktur masyarakat baik secara ekonomi dan profesi saat ini lebih bervariasi dan ada peningkatan, tidak hanya sebagai buruh tani, tetapi banyak dari masyarakat yang berprofesi sebagai guru, ASN/ PNS, dan profesi lainnya.

B. Saran

Disarankan kepada seluruh elemen yang ada di Perguruan Muhammadiyah, Pengurus dan anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kubangkondang perlu memperbaiki kinerjanya dalam berorganisasi, bekerja dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan untuk kembali melanjutkan perjuangan para tokoh Muhammadiyah terdahulu, Merubah struktural pengurus PCM Kubang Kondang dengan kader-kader muda yang aktif, dan kembali lakukan rutinitas rapat dan membuat program yang baik untuk kembali membangun masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Demikian penelitian ini penulis suguhkan berdasarkan data yang sebenar-benarnya. Tentunya banyak sekali terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan penelitian ini. penulis berharap kepada pembaca yang budiman sudi memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis untuk perbaikan penelitian ini pada kesempatan berikutnya. Selanjutnya penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat khusus bagi Muhammadiyah Kubangkondang dan masyarakat secara umum. Dapat menjadikan fakta yang ditulis dalam penelitian sebagai pelajaran untuk membangun masyarakat kedepannya. Sebagai pentup dalam tulisan ini penulis mohon maaf jika dalam penulisan ini terdapat redaksi yang kurang baik sehingga membuat pembaca atau lembaga kurang nyaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Alfian, *Muhammadiyah The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986.

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru,* Jakarta: Logos, 2002.

Bruinessen, Martin van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia,* Cet. Ke-3, Bandung: Penerbit Mizan, 1999.

Giddens, Anthony, *Sociology* Fifth Edition, Cambridge UK: 65 Bridge Street, 2004.

Jamil, Mukhsin, *et.al*., *Nalar Islam Nusantara Studi Islam ala Muhammadiyah al-Irsyad, Persis, dan NU*, (Cirebon: Fahmina Institute, 2008.

Jurdi, Syarifuddin, *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam,* Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

Lubis, Nina H., *Sejarah Banten Membangun Tradisi dan Peradaban* Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi banten.

Mansur Suryanegara, Ahmad, *Api Sejarah,* Bandung: Salamadani Pustaka semesta, 2009.

Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial,* Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhaimin, *et.al*. *Ilmu Pendidikan Islam,* Surabaya: Karya Abditama, tt.

Muhajir, Noeng, *Metode Penilitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarakin, 1990.

Munir Mulkan, Abdul, *Marhaenis Muhammadiyah*, Yogyakarta: Galangpress, 2010.

Najib Burhani, Ahmad, *Muhammadiyah Berkemajuan Pergeseran dari Puritanisme ke Kosmopolitanisme*, Bandung: Penerbit Mizan, 2016.

Nakamura, Mitsuo, *The Crescent Arises Over The Banyan Tree*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.

Nata, Abuddin, *Sosiologi Pendidikan Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1980.

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Putra Daulay, Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.

Qodir, Zuly, *Sosiologi Agama Esai- esai Agama di Ruang Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Salinan Surat Ketetapan Pimpinan Pusat Muhammadiyah NO. 213 / 1929, tanggal 16 April 1929.

Setiawan, Farid, *Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah Pada Masa Kolonial Belanda 1911-1942*, UIN Sunan Kalijaga: Tesis, 2013.

Shihab, Alwi, *Membendung Arus Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi MIsi Kristen di Indonesia*, Bandung: Mizan,1998.

Simuh,*et.al., Islam dan Hegemoni Sosial*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2001.

Soekanto, Soerjono, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

Steenbrink, Karel A., *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern,* Jakarta: LP3ES, 1986.

Subhan, Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke- 20 pergumulan antara Modernitas dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.

Sunarto, Kumanto, *Pengantar Sosiologi,* Edisi Revisi, Cet. Ke-3, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam,*Yogyakarta: Fadilatama,2011.

Syafii Maarif, Ahmad. *et.al*, *Peran Muhammadiyah dalam Perkembangan Global Refleksi Satu Abad Kiprah Muhammadiyah dalam Pembentukan Indonesia Modern*, Jakarta: UMJ Press, 2010.

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Tilaar, H.A.R, *Perubahan Sosial dan Pendidikan, Pengantar Pedagogik Transformasi untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Tim Majelis Diktilitbang dan LPI PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*, Jakarta: Kompas, 2010.

Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986.

B. Artikel/ Jurnal

Abu Bakar Ryan Perkasa, Muchamad," Pandangan Muhammadiyah Tentang Kebudayaan Pasca Muktamar ke- 43 di Aceh", *Tajdida,* vol. 8, no. 1*,* Juni 2010.

Biyanto, " Muhammadiyah dan Problema Hubungan Agama-Budaya" *Jurnal Islamica, Vol. 5, No. 1, September 2010*.

Budiyanto, Mangun. *dkk*. " Pergulatan Agama dan Budaya: Pola Hubungan Islam dan Budaya Lokal di Masyarakat Tutup Ngisor, Lereng Merapi, Magelang Jawa Tengah", *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XVII, No. 3 September-Desember 2008.

Hartono, Yudi, "Pendidikan dan Kebijakan Politik Kajian Reformasi Pendidikan Indonesia Masa Orde Lama Hingga Reformasi", *Jurnal Agastya*, Vol. 6, No. 1, Januari 2016. Hlm.35.

Maftuh, "Pembaharuan Pendidikan Islam di Banten Awal Abad XX", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 11, No 2 (2011): 2014.

Mufti Ali and Ade Jaya Suryani, "Reports on Ongoing and Past Research Project Laboratorium Bantenologi's Leaders in Banten 1810-2000" *Kawalu Journal of Local Culture*, Vol. I, No. I January- June 2014, hlm. 87.

Sahrodi, Jamali, "Pesantren Dan Paradigma Pendidikan Multikultural", *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. VI, No. 2 Desember 2006.

Tri Haryanto, Joko, " Relasi Agama dan Budaya dalam Hubungan Intern Umat Islam", *Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang*, Vol. I, No. 1 Juni 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA